

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia mengalami berbagai perubahan sepanjang hidup mereka terhitung sejak mereka dilahirkan. Perubahan tersebut meliputi perubahan fisik maupun psikologisnya. Manusia sebagai makhluk yang memiliki akal budi berpotensi melakukan pengembangan yang salah satunya ialah melalui pendidikan.<sup>1</sup> Pendidikan hadir memberikan warna bagi manusia agar memiliki arah tujuan kemana ia akan menjalani kehidupannya, seperti gagasan tabularasa yang dikemukakan oleh Jhon Locke, seorang filsuf Yunani yang mengatakan bahwa manusia lahir ke dunia dalam keadaan kosong layaknya kertas putih yang tidak ada isinya. Pengetahuan manusia didapatkan dari pengalamannya selama hidup.<sup>2</sup> Pendidikan memiliki posisi yang begitu penting bagi manusia karena dengan pendidikan manusia akan mengetahui baik buruknya sesuatu.

Pendidikan adalah proses untuk menambah wawasan. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan didefinisikan sebagai usaha yang dilakukan secara sadar serta terencana guna mewujudkan suasana belajar dan juga proses pembelajaran yang aktif untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk kemudian memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

---

<sup>1</sup> Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 1.

<sup>2</sup> Muhamad Ridwan Effendi et al., *Filsafat Pendidikan Islam: Sebuah Pengantar Gagasan Pendidikan Islam Bagi Generasi Milenial* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), 64.

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan juga negara.<sup>3</sup> Belajar merupakan upaya seseorang yang dilakukan secara sadar agar mengetahui hal yang belum diketahuinya, misalnya bagaimana contoh pengamalan sikap persatuan dan kesatuan, yang awalnya siswa belum mengetahui cara mengamalkan sikap persatuan dan kesatuan, dengan belajar maka siswa akan mengetahui caranya. Pembelajaran adalah upaya yang terstruktur dan disengaja antara guru dengan siswa untuk menciptakan kegiatan interaksi yang edukatif.

Di dalam proses kegiatan pembelajaran ada dua unsur penting yang tidak bisa dihilangkan, karena proses belajar-mengajar tidak akan terjadi apabila unsur tersebut tidak ada, yaitu guru dan juga siswa. Guru berperan sebagai pemberi pendidikan dan siswa sebagai penerima pendidikan. Namun menjadi guru bukanlah sesuatu yang mudah. Tugas seorang guru bukan sebatas masuk ke dalam kelas, menjelaskan materi, memberi tugas lalu selesai.

Menjadi seorang guru memerlukan keahlian khusus dan persiapan yang tidak sembarang orang dapat memiliki. Tugas utama seorang guru melibatkan tiga komponen penting, yaitu mendidik, mengajar, dan melatih.<sup>4</sup> Salah satu peran utama seorang guru adalah mendidik siswa, mencakup pengajaran etika, moral, membantu siswa mengembangkan karakter dan kepribadian yang positif serta mengembangkan nilai kepribadian, seperti rasa ingin tahu, cinta tanah air, dan sebagainya. Mengajar dimaksudkan untuk

---

<sup>3</sup> Mohammad Kosim, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2021), 25.

<sup>4</sup> Hamid Darmadi, "Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional," *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 13, no. 2 (2015): 163–164, doi:10.31571/edukasi.v13i2.113.

menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Sementara melatih dimaksudkan untuk mengembangkan keterampilan siswa melalui latihan, praktek, dan pengalaman nyata. Guru juga harus bisa membangkitkan minat siswanya supaya mau belajar demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Berbicara tentang minat, minat adalah suatu rasa ingin untuk melakukan sesuatu tanpa mendapat paksaan, misalnya minat untuk belajar. Menurut Kartini Kartono, minat merupakan kecenderungan seseorang kepada sesuatu yang dianggap penting.<sup>5</sup> Dalam dunia pendidikan, minat belajar sangat penting untuk dimiliki oleh tiap siswa. Minat yang tinggi dalam pembelajaran dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan memungkinkan siswa untuk lebih mudah mengingat dan juga memahami materi yang diajarkan. Pembelajaran juga akan menjadi lebih efektif karena siswa tidak hanya diam saja namun juga ikut berkontribusi dalam proses belajar mengajar sebab diselingi oleh minat. Peran guru yang efektif sangat mempengaruhi kesuksesan proses pembelajaran. Ketika seorang guru menjalankan tugasnya dengan baik, proses pembelajaran dapat menjadi lebih aktif dan menyenangkan bagi siswa. Sebelum proses belajar-mengajar dimulai, guru harus memilih terlebih dahulu strategi apa yang akan digunakan agar mengetahui ke arah mana proses pembelajaran akan berjalan. Strategi pembelajaran menurut Sanjaya adalah rancangan kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan ke arah yang lebih spesifik.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Lutfi Nurtika, *Strategi Meningkatkan Minat Baca Pada Masa Pandemi* (Banyumas: Lutfi Gilang, 2021), 53.

<sup>6</sup> Fitriani Nur Alifah, "Pengembangan Strategi Pembelajaran Afektif," *Tadrib* 5, no. 1 (1 Juli 2019): 71, doi:10.19109/tadrib.v5i1.2587.

Namun pada kenyataannya tidak bisa dipungkiri bahwa ada guru yang masih belum memperhatikan variasi dalam mengajar seperti penentuan strategi, penggunaan metode dan bahkan penggunaan media. Kebanyakan guru menyampaikan materi pembelajaran hanya dengan ceramah, khususnya dalam pembelajaran PPKn materi persatuan dan kesatuan. Akan sulit bagi siswa untuk memahami materi apabila hanya menggunakan metode ceramah saja. Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar yang identik dengan penanaman nilai-nilai pancasila yang salah satunya adalah mengajarkan tentang persatuan dan kesatuan perlu disampaikan kepada siswa dengan baik.

Peneliti melakukan studi pendahuluan di MI Miftahul Huda pada tanggal 17 Maret 2023 melalui observasi. Dari observasi tersebut diperoleh bahwa minat belajar siswa kelas VI MI Miftahul Huda masih rendah. Hal ini terjadi karena beberapa hal, yaitu siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru, tidak mencatat materi pelajaran, berbicara dengan teman di sebelahnya, dan ada pula yang tidur di bangku belakang. Bahkan ada pula siswa yang terpengaruh oleh keadaan di luar kelas seperti saat ada keramaian, fokus siswa akan teralihkan pada keadaan di luar kelas tersebut. Selain itu, minat belajar siswa yang rendah juga disebabkan oleh guru yang kurang memperhatikan metode saat mengajar. Saat proses pembelajaran di kelas berlangsung, guru masih menggunakan metode tradisional (ceramah) dan pembelajaran berpusat pada guru. Siswa hanya mendengarkan saja tanpa adanya keterlibatan secara aktif dalam pembelajaran.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Observasi, MI Miftahul Huda, 17 Maret 2023.

Selain melakukan observasi, peneliti juga mengadakan wawancara dengan guru kelas VI. Dari wawancara ini menunjukkan bahwa masih rendahnya minat belajar siswa. Menurut Bapak Zainal Abidin selaku guru kelas VI mengatakan bahwa rendahnya minat belajar siswa disebabkan oleh siswa yang sering berbicara dengan temannya dan jarang mendengarkan penjelasan guru. Bahkan, ada siswa yang lebih tertarik pada keadaan di luar kelas, seperti menoleh ke belakang karena gedung pembatas kelas VI dengan kelas lain tidak ada pintunya dan memilih berbicara dengan siswa dari kelas lain tersebut daripada mendengarkan penjelasan gurunya. Guru juga masih menggunakan metode tradisional (ceramah) pada saat mengajar, dan belum pernah menerapkan serta tidak mengetahui seperti apa strategi *Crossword Puzzle*. Peneliti juga menanyakan terkait pembelajaran PPKn. Menurutnya, pembelajaran PPKn merupakan pembelajaran yang berfokus pada pembentukan karakter siswa menjadi warga Negara yang baik, mengetahui dan menjalankan hak serta kewajibannya sebagai warga Negara. Adapun tujuan pembelajaran PPKn menurut guru kelas VI salah satunya adalah agar siswa memiliki rasa cinta tanah air, selalu menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila dalam kehidupannya sehari-hari. Lalu berkaitan dengan karakteristik pembelajaran PPKn, menurut guru kelas VI salah satunya adalah senantiasa mengarahkan siswa untuk menerapkan materi yang didapat ke dalam kehidupan sehari-harinya.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Zainal Abidin, Wali Kelas VI MI Miftahul Huda, *Wawancara Langsung* (17 Maret 2023)

Selain wawancara dengan guru, peneliti juga mengadakan wawancara dengan beberapa siswa kelas VI di hari yang sama. Dari hasil wawancara yang didapat, ada siswa yang senang belajar PPKn dan ada yang tidak. Alasan siswa senang belajar PPKn karena bisa memahami penjelasan guru. Sedangkan siswa yang tidak senang belajar PPKn menganggap bahwa belajar PPKn harus menghafal istilah. Kemudian berkaitan dengan pemahaman siswa terhadap materi, ada siswa yang mengatakan dapat memahami materi, dan ada pula yang tidak. Siswa yang dapat memahami materi dengan baik beralasan karena fokus mendengarkan penjelasan guru. Adapun siswa yang tidak memahami materi dikarenakan merasa bosan mendengarkan penjelasan guru. Siswa juga malu bertanya apabila ada materi yang kurang dipahami sehingga saat diberikan tugas siswa kesulitan dalam mengerjakannya. Peneliti juga bertanya terkait cara mengajar guru dengan ceramah yang ternyata cara tersebut membuat siswa merasa bosan dan seringkali mengantuk. Pada saat ditanya mengenai strategi *Crossword Puzzle* ternyata siswa belum mengetahui strategi ini dan guru juga belum pernah menerapkan strategi *Crossword Puzzle* di kelas.<sup>9</sup>

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti menganggap perlu adanya upaya mengatasi permasalahan di atas, yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran *Crossword Puzzle*. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi *Crossword Puzzle* dinilai

---

<sup>9</sup> Hilwa Zumaika, dkk, Siswa Kelas VI MI Miftahul Huda, *Wawancara Langsung* (17 Maret 2023)

sangat efektif dan dapat dijadikan sebagai strategi alternatif untuk diaplikasikan pada siswa yang minat belajarnya rendah.<sup>10</sup>

*Crossword Puzzle* atau lebih dikenal dengan sebutan Teka-teki Silang adalah permainan yang terdiri dari kotak-kotak kosong yang membentuk kisi-kisi persegi panjang berwarna hitam dan putih yang terdiri dari jalur mendatar dan menurun.<sup>11</sup> Permainan ini mengharuskan siswa mengisi kotak-kotak kosong dengan huruf-huruf berdasarkan pertanyaan yang diajukan.<sup>12</sup> Dalam permainan *Crossword Puzzle*, siswa diajak berpartisipasi penuh dalam proses pembelajaran baik mental ataupun fisiknya. Guru juga dituntut untuk ikut aktif dan kreatif membuat teka-teki silang agar saling berkesinambungan.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran PPKn melalui Strategi *Crossword Puzzle* di MI Miftahul Huda Kadur Pamekasan”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perlu adanya rumusan masalah sebagai panduan langkah penelitian yang disusun sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Indah Lestari, et al., “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Crossword Puzzle* terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Mata Pelajaran IPS di Kabupaten Takalar,” *Pinisi Journal of Education* 3, no. 1 (3 Januari 2023): 48.

<sup>11</sup> Yeni Amalisa, et al., “Pengaruh Strategi *Crossword Puzzle* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 08 Rambang Kuang: *Crossword Puzzle*, Hasil Belajar, IPS Kelas Tinggi,” *Indonesian Research Journal OnEducation* 2, no. 3 (24 Agustus 2022): 1243, doi:10.31004/irje.v2i3.66.

<sup>12</sup> Marsono, *Pendekatan Scientific Model Crossword Puzzle* (t.t. Penerbit NEM, 2021), 26.

1. Bagaimana penerapan strategi *Crossword Puzzle* dalam pembelajaran PPKn yang dapat meningkatkan minat belajar siswa di MI Miftahul Huda Kadur Pamekasan?
2. Bagaimana hasil penerapan strategi *Crossword Puzzle* dalam pembelajaran PPKn yang dapat meningkatkan minat belajar siswa di MI Miftahul Huda Kadur Pamekasan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dituliskan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan strategi *Crossword Puzzle* dalam pembelajaran PPKn yang dapat meningkatkan minat belajar siswa di MI Miftahul Huda Kadur Pamekasan.
2. Untuk mengetahui hasil penerapan strategi *Crossword Puzzle* yang dapat meningkatkan minat belajar siswa pembelajaran PPKn di MI Miftahul Huda Kadur Pamekasan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam pelaksanaan kegiatan PTK ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a) Peneliti berharap PTK ini dapat dijadikan sebagai inovasi baru dalam dunia pendidikan khususnya di Madrasah Ibtidaiyah dengan



menggunakan strategi *Crossword Puzzle* dalam pembelajaran PPKn yang dapat meningkatkan minat belajar siswa.

- b) Peneliti berharap PTK ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi pendukung untuk menjawab segala bentuk permasalahan yang terjadi di dalam pembelajaran utamanya dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran PPKn.

## 2. Secara Praktis

- a) Bagi IAIN Madura, PTK yang telah dilakukan ini dapat menjadi rujukan atau referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian lanjutan di bidang yang sama.
- b) Bagi sekolah, hasil PTK ini dapat menjadi sumber inspirasi dan motivasi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran, terutama dalam hal meningkatkan minat belajar dan keterlibatan siswa.
- c) Bagi siswa, PTK ini dapat mendorong motivasi siswa untuk terus terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung sehingga secara signifikan minat belajar siswa akan meningkat.
- d) Bagi peneliti, PTK yang melibatkan penggunaan strategi *Crossword Puzzle* ini dapat memberikan pengalaman berharga dalam mengajar dan mengelola kelas serta hasil penelitian ini dapat menjadi panduan dan bahan acuan yang berguna dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang melibatkan strategi *Crossword Puzzle* pada materi-materi lainnya.

## **E. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara dari permasalahan penelitian. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini menekankan pada penerapan strategi *Crossword Puzzle* dalam pembelajaran PPKn dapat meningkatkan minat belajar siswa di MI Miftahul Huda Kadur Pamekasan.

## **F. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dalam penelitian merujuk pada batasan dan cakupan topik yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, ruang lingkungnya adalah sebagai berikut:

### 1. Variabel *Input*

Variabel *input* dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI di MI Miftahul Huda Kadur Pamekasan.

### 2. Variabel Proses

Variabel proses dalam penelitian ini adalah strategi *Crossword Puzzle* di mana strategi ini merupakan strategi pembelajaran berbentuk permainan teka-teka silang yang memudahkan siswa mengingat materi yang telah diajarkan. Strategi ini sebagai bentuk upaya untuk memicu tumbuhnya minat belajar siswa terhadap materi pelajaran.

### 3. Variabel *Output*

Variabel *output* dalam penelitian ini adalah peningkatan minat belajar siswa, di mana minat ini sebagai langkah awal untuk menuntun ketertarikan siswa untuk belajar.

## **G. Definisi Istilah**

### **1. Minat Belajar**

Minat belajar adalah perasaan positif atau senang atau menyukai sesuatu dengan sendirinya tanpa ada paksaan dari siapapun. Adanya minat dalam pembelajaran dapat menumbuhkan semangat belajar siswa. Ketika siswa merasa tertarik dan termotivasi terhadap subjek atau topik yang diajarkan, siswa akan cenderung berpartisipasi aktif dan lebih fokus pada materi pelajaran. Penelitian ini difokuskan pada minat belajar siswa kelas VI pada pembelajaran PPKn.

### **2. Strategi *Crossword Puzzle***

Strategi *Crossword Puzzle* adalah strategi yang melibatkan penggunaan permainan teka-teki silang sebagai alat pembelajaran yang dapat membuat siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dalam strategi *Crossword Puzzle* mengharuskan siswa untuk mencari jawaban yang sesuai dengan definisi atau petunjuk yang diberikan, dan mengisi kotak-kotak dengan huruf-huruf yang benar.

### **3. Pembelajaran PPKn**

PPKn adalah mata pelajaran yang memiliki tujuan penting dalam sistem pendidikan, termasuk di Madrasah Ibtidaiyah dengan tujuan utama membantu siswa memahami nilai-nilai, norma, dan prinsip-prinsip dasar yang menjadi dasar Negara masyarakat Indonesia. Dalam penelitian ini difokuskan pada pembelajaran PPKn kelas VI pada materi persatuan dan kesatuan.

## H. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mei Gita Dewi Parmadi dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Gaya Melalui Strategi Pembelajaran *Crossword Puzzle* Berbantu Alat Peraga pada Siswa Kelas IV MI Ma’arif Sragen Tahun Pelajaran 2019/2020”.<sup>13</sup> Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya strategi pembelajaran *Crossword Puzzle*. Hal ini dilihat dari nilai rata-rata siswa sebelum diterapkannya strategi *Crossword Puzzle* ini adalah 55,31%, sedangkan setelah diterapkannya strategi *Crossword Puzzle* rata-ratanya menjadi lebih tinggi yaitu sebesar 85,93%. Penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya adalah sama-sama menerapkan strategi *Crossword Puzzle* dan sama-sama Penelitian Tindakan Kelas. Adapun perbedaannya terletak pada target yang hendak dicapai. Penelitian di atas targetnya adalah peningkatan hasil belajar IPA, sedangkan penelitian ini targetnya adalah peningkatan minat belajar dalam pembelajaran PPKn. Penelitian di atas dilakukan di MI Ma’arif Sragen, sedangkan penelitian ini dilakukan di MI Miftahul Huda Kadur Pamekasan. Selain itu terdapat perbedaan pula dalam subjek penelitiannya. Penelitian di atas subjek penelitiannya adalah siswa kelas IV, sedangkan dalam penelitian ini subjeknya adalah siswa kelas VI.

---

<sup>13</sup> Mei Gita Dewi Parmadi, “Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Gaya Melalui Strategi Pembelajaran *Crossword Puzzle* Berbantu Alat Peraga pada Siswa Kelas IV MI Ma’arif Sragen Tahun Pelajaran 2019/2020” (Skripsi, IAIN Salatiga, 2020), 1.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dani Pranata dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Crossword Puzzle* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik Kelas V MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung”.<sup>14</sup> Dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan strategi *Crossword Puzzle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dilihat berdasarkan rata-rata hasil belajar pada pra siklus masih rendah yaitu sebesar 42%, kemudian mengalami peningkatan di siklus I menjadi 58%. Dan pada siklus II mengalami peningkatan kembali menjadi 83%.

Penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti buat. Persamaannya adalah sama-sama menerapkan strategi *Crossword Puzzle* dan sama-sama Penelitian Tindakan kelas. Adapun perbedaannya adalah penelitian di atas difokuskan pada peningkatan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam, sedangkan penelitian ini fokus pada peningkatan minat belajar pembelajaran PPKn. Perbedaan lainnya terletak pada subjek penelitiannya. Penelitian di atas subjeknya adalah siswa kelas V, sedangkan dalam penelitian ini subjeknya adalah siswa kelas VI.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Imam Basoni dengan judul “Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Strategi *Crossword Puzzle* dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas

---

<sup>14</sup> Dani Pranata, “Penerapan Strategi Pembelajaran *Crossword Puzzle* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik Kelas V MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2018), 1.

VII C di SMPN 1 Kecamatan Siman Ponorogo”.<sup>15</sup> Berdasarkan penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan strategi *Crossword Puzzle* dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini dilihat berdasarkan persentase minat belajar siswa pada siklus I sebesar 56,52%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 65,22%, dan pada siklus III mengalami peningkatan kembali menjadi 91,30%.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya adalah sama-sama menerapkan strategi *Crossword Puzzle* dan sama-sama difokuskan pada peningkatan minat belajar siswa. Persamaan lainnya adalah sama-sama Penelitian Tindakan Kelas. Adapun perbedaannya terletak pada subjek penelitiannya. Penelitian di atas subjeknya adalah siswa kelas VII C SMPN 1 Kecamatan Siman, sedangkan penelitian ini subjeknya adalah siswa kelas VI MI Miftahul Huda Kadur Pamekasan.

---

<sup>15</sup> Imam Basoni, “Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Strategi *Crossword Puzzle* dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII C di SMPN 1 Kecamatan Siman Ponorogo” (Skripsi, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2019), 1.